

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hal CV dan bisnis, dunia bisnis baik besar maupun kecil saat ini berkembang sangat pesat. Karena banyaknya pelaku bisnis yang berkembang pesat, mereka saling bersaing untuk mendapatkan perhatian konsumen. Kualitas barang dan jasa bisnis adalah titik awal persaingan ini. Perusahaan, usaha kecil menengah memajukan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan dan uang kepada masyarakat kelas bawah untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Pelatihan bagi masyarakat untuk mengelola UMKM, pengentasan kemiskinan, bahkan pemerataan ekonomi merupakan beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka pengangguran. Untuk mengatasi kendala ekonomi dan lebih khusus lagi untuk memperkuat basis perekonomian nasional, pemberdayaan UMKM menjadi hal yang krusial dan strategis.

Dalam sektor bisnis, pengendalian harga dan biaya merupakan elemen penting yang dapat memengaruhi kelangsungan hidup jangka panjang dan pencapaian finansial bisnis. Metode ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang total biaya untuk produksi sebuah barang dengan menggabungkan semua biaya terkait produksi, termasuk biaya tetap dan variabel. Dipercaya bahwa penerapan teknik penghitungan biaya yang menyeluruh dapat membantu perusahaan mengidentifikasi biaya produksi yang tepat, yang selanjutnya akan memengaruhi strategi penetapan harga mereka.

Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan, yang merupakan salah satu produsen tahu di wilayah Kecamatan Kepenuhan, menghadapi tantangan dalam menetapkan

harga jual produknya. Menurut Nia (2024) selaku pemilik pabrik tahu, permasalahan yang terjadi pada Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan ini adalah terletak pada perhitungannya. Harga jual masih ditentukan secara manual dengan menggunakan metode komputasi dasar yang tidak memperhitungkan semua biaya atau menggunakan strategi apa pun. Penetapan harga industri makanan dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk persaingan yang ketat dan perubahan biaya bahan baku. Dalam menentukan harga produk, sejumlah elemen perlu diperhitungkan, seperti biaya operasi dan produksi, tujuan laba usaha, daya beli konsumen, harga pesaing, dan keadaan ekonomi. Harga jual usaha merupakan kebijakan yang perlu dipikirkan dan dipilih dengan baik. Untuk memastikan harga jual produk tetap kompetitif sambil mempertahankan profitabilitas, perusahaan perlu merefleksikan biaya produksi secara akurat. Strategi penetapan harga biaya-plus adalah metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Pendekatan ini melibatkan penambahan biaya produksi dan non-produksi ke total biaya produksi, kemudian menambahkan persentase laba yang diinginkan perusahaan untuk menetapkan harga jual akhir.

Mengingat penjelasan yang diberikan sebelumnya, peneliti ingin menyelidiki “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penetapan Harga Jual Produk Pada Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* di Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan ?

2. Bagaimana menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* di Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan
2. Untuk mengetahui penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* pada Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan

1.4 Batasan Masalah dan Originalitas

Peneliti hanya menggunakan metode *full costing* untuk menghitung biaya produksi Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan dengan tetap memperhitungkan tingkat keparahan permasalahan yang ada, dan metode *cost plus pricing* untuk menentukan harga jual agar penelitian tetap fokus pada tujuannya.

Salah satu judul penelitian Dinda Danela adalah "Penerapan Metode *Full Costing* Biaya Produksi dengan Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada Pabrik Tahu ABC Malang". Konteks, tahun penelitian, dan metode penelitian merupakan tiga unsur yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjelaskan tentang biaya produksi, bagaimana metode penghitungan biaya lengkap digunakan untuk

menghitung biaya produksi, dan bagaimana pendekatan harga pokok ditambah biaya digunakan untuk menentukan harga jual. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi panduan untuk penelitian dan pembelajaran literatur di masa mendatang di lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi dan universitas, serta untuk penelitian tentang cara menghitung harga jual dan biaya produksi.

2. Manfaat Praktis

Diinginkan bisa membantu UMKM, terutama di sektor produksi tahu, dalam dua aspek utama. Pertama, dengan memberikan pemahaman mendalam tentang struktur biaya produksi, UMKM dapat menetapkan harga jual produk yang lebih kompetitif. Kedua, hasil penelitian ini juga akan mendukung UMKM untuk melakukan analisis biaya produksi yang lebih komprehensif, dengan memperhitungkan seluruh pengeluaran aktual mereka. Pemahaman yang akurat tentang biaya ini krusial untuk pengambilan keputusan harga yang lebih strategis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dan daftar pustaka.

Setiap bab memiliki subbab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Meliputi sejarah masalah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuannya, keterbatasan dan keunikannya, kelebihan, dan metodologi penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai teori yang melatarbelakangi pembahasan dalam proposal ini serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, tujuannya, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data semuanya dibahas dalam bagian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Meliputi pembahasan, deskripsi data, dan ikhtisar objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan rekomendasi disertakan dalam bagian terakhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya didefinisikan oleh Mulyadi (2012) sebagai suatu proses komprehensif yang melibatkan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyampaian informasi terkait biaya yang muncul dari kegiatan produksi dan pemasaran barang atau jasa, diolah dengan metode spesifik untuk keperluan evaluasi. Sejalan dengan itu, Dewi (2019) menjelaskan bahwa akuntansi biaya mencakup aktivitas pengukuran, analisis, dan penyajian data, baik finansial maupun non-finansial, yang berhubungan dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Berikut ini adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan akuntansi biaya:

1. Menciptakan teknik perhitungan biaya yang mendukung peningkatan kualitas, pengurangan biaya, dan pengendalian aktivitas;
2. Menciptakan dan menjalankan rencana dan anggaran operasional dalam lingkungan yang kompetitif;
3. Melacak kondisi fisik inventaris dan menghitung harga setiap barang dan jasa yang diproduksi;
4. Menghitung biaya dan pendapatan bisnis untuk periode akuntansi tertentu atau jangka waktu yang lebih pendek;

5. Memilih antara dua atau lebih opsi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang berpotensi memengaruhi biaya atau pendapatan.

2.1.2 Biaya dan Penggolongannya

Beban berperan dalam pelaksanaan kinerja bisnis dalam mencapai tujuan. Biaya harus diperhitungkan secara cermat karena biaya dikeluarkan sebagai bentuk pengorbanan.

Mulyadi (2012) menegaskan bahwa akuntansi biaya melacak, mengklasifikasikan, mengkompilasi, dan menampilkan biaya. Biaya umumnya diartikan sebagai sumber daya keuangan yang sudah atau diperkirakan akan dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian biaya terdiri dari empat bagian utama:

1. Sumber daya keuangan dikorbankan
2. Biaya diukur dalam istilah moneter
3. Telah terjadi atau mungkin terjadi di masa mendatang
4. Ada tujuan di balik pengorbanan

Biaya dapat dikategorikan dalam beberapa cara dalam akuntansi biaya. Umumnya, Sasaran yang ingin dicapai menjadi pembenaran bagi klasifikasi ini, karena "biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda" merupakan konsep dalam akuntansi biaya.

1. Kategorisasi Biaya Berdasarkan Penggunaan Pengeluaran Nama item pengeluaran menentukan klasifikasi biaya dalam pendekatan kategorisasi ini;

misalnya, jika objek pengeluaran adalah bahan bakar, semua biaya yang terkait dengan bahan bakar disebut sebagai "biaya bahan bakar."

2. Klasifikasi Biaya Menurut tugas utama perusahaan, tanggung jawab utama organisasi manufaktur meliputi produksi, pemasaran, dan administrasi umum.

Akibatnya, biaya dapat dipisahkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Pengeluaran ini biasanya dibagi menjadi tiga kategori utama: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Contoh konkret dari biaya produksi, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung, termasuk penyusutan mesin, pembelian bahan baku, biaya penyimpanan persediaan, dan gaji karyawan produksi.
- b. Biaya pemasaran. Biaya ini muncul selama berlangsungnya kampanye pemasaran produk. Contohnya meliputi gaji departemen pemasaran, biaya sampel, iklan, promosi, dan biaya transportasi dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.
- c. Biaya administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum mencakup pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan produksi serta strategi pemasaran produk. Biaya ini meliputi gaji pegawai di berbagai divisi pendukung seperti keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, dan hubungan masyarakat. Selain itu,

pengeluaran operasional lainnya seperti biaya fotokopi dan jasa audit akuntansi juga termasuk dalam kategori ini.

3. Biaya diklasifikasikan menurut kaitannya dengan item yang dibiayai.

Biaya produksi dan biaya produk adalah dua kategori yang membagi biaya produk.

- a. Biaya langsung. Biaya yang dikeluarkan semata-mata sebagai akibat dari pendanaan disebut sebagai biaya langsung. Hal ini memudahkan proses menghubungkan produk yang didanai dengan biaya sebenarnya. Bahan baku dan tenaga kerja langsung termasuk dalam biaya produksi langsung.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang berasal dari sumber selain pendanaan. Biaya produksi tidak langsung, terkadang disebut sebagai biaya overhead pabrik, dikeluarkan oleh produk. Sulit untuk menghubungkan biaya ini dengan barang tertentu.

4. Biaya dikategorikan berdasarkan bagaimana biaya tersebut berperilaku sehubungan dengan variasi.

Terkait dengan variasi volume dan aktivitas, biaya dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Biaya semi-tetap merupakan jenis biaya yang totalnya tetap dalam kisaran tingkat aktivitas tertentu, namun dapat mengalami perubahan secara bertahap dalam jumlah yang tetap saat volume produksi mencapai tingkat tertentu.

- b. Biaya semi-variabel adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara tidak proporsional terhadap variasi volume aktivitas;
- c. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan volume aktivitas; dan
- d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah keseluruhannya sama pada rentang volume aktivitas tertentu. Gaji direktur produksi merupakan gambaran biaya tetap.

5. Kategorisasi Biaya Berdasarkan Periode Manfaat

Biaya dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan durasi manfaat.:

- a. Contoh pengeluaran modal meliputi pembelian aset tetap, peningkatan signifikan pada aset tetap, promosi skala besar, serta penelitian dan pengembangan produk. Bila terjadi dan dibebankan pada tahun-tahun yang mendapatkan manfaat dari penyusutan, amortisasi, atau penipisan, belanja modal dianggap sebagai aset yang menghasilkan manfaat selama banyak periode akuntansi, sering kali satu tahun kalender.
- b. Belanja pendapatan: Hanya selama periode akuntansi saat pengeluaran tersebut terjadi, beban ini menghasilkan manfaat; beban tersebut dibebankan dan dicocokkan dengan kas yang dihasilkan dari pengeluaran tersebut. Belanja pendapatan mencakup biaya untuk tenaga kerja, iklan, dan teleks.

2.1.3 Klasifikasi Biaya

Perlu untuk melacak sumber biaya apa pun yang timbul dalam organisasi.

Kategori berikut berlaku untuk angka-angka yakni:

1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya

a. Biaya Manufaktur

1. Persediaan utama. Biaya ini diperlukan untuk membeli bahan baku utama yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk. Misalnya, harga pembelian kedelai dari produsen tahu.
2. Karyawan yang secara langsung mengubah bahan baku menjadi barang jadi menanggung biaya ini. Pikirkan tentang harga untuk membayar pekerja yang memproduksi tahu secara langsung.
3. Biaya overhead untuk produksi. Biaya produksi tidak termasuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

Biaya yang terkait dengan overhead manufaktur meliputi:

- a. Bahan baku tidak langsung adalah biaya pembelian bahan yang jarang digunakan, namun penting untuk penyelesaian proyek.
- b. Tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak secara langsung memengaruhi produk akhir.
- c. Biaya overhead tidak langsung adalah biaya produksi yang tidak terkait langsung dengan produk akhir.

b. Biaya bisnis

Ada dua jenis biaya komersial, khususnya:

1. Biaya pemasaran Biaya yang terkait dengan promosi produk atau kampanye pemasaran.

2. Biaya administrasi

biaya yang terkait dengan pengorganisasian, kepemimpinan, dan promosi produksi dan pemasaran produk.

Berdasarkan perilakunya, biaya dibagi menjadi empat kategori:

- a. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap terlepas dari perubahan output atau penjualan;
- b. biaya semi-variabel merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan bervariasi berdasarkan kuantitas;
- c. biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan volume produksi atau penjualan, contohnya biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku.
- d. Variabilitas Biaya. Biaya masih dikeluarkan dalam kisaran produksi.

2. Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Ada dua kategori untuk klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusannya:

a. Biaya Relevan

pengeluaran yang harus diantisipasi terlebih dahulu karena akan mempengaruhi pilihan bisnis di masa depan.

b. Biaya yang Tidak Berguna

biaya yang sama untuk semua opsi yang memungkinkan saat ini. Biaya ini tidak akan memengaruhi pilihan dan tidak akan berubah berdasarkan opsi yang dipilih. Akibatnya, saat membuat keputusan, biaya yang tidak perlu tidak perlu diperhitungkan. Karena biaya tidak memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan, biaya tersebut tidak perlu dihitung.

3. Berdasarkan Sesuatu yang Dibiayai

Biaya dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan apa yang dibiayai:

- a. Biaya langsung adalah pengeluaran yang secara langsung memengaruhi produk akhir. Bahan baku dan tenaga kerja langsung termasuk dalam biaya produksi langsung.
- b. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak menghasilkan laba tertentu dalam produk akhir. Biaya yang terkait dengan overhead produksi dikenal sebagai biaya produksi tidak langsung.

4. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Jumlah uang yang dapat diperoleh dengan memilih satu pilihan dari beberapa pilihan. Uang yang tidak diperoleh karena salah satu dari banyak kemungkinan telah dipilih, dengan kata lain. Saat memutuskan opsi mana yang akan diambil, seseorang harus mempertimbangkan potensi biaya dan pendapatan.

2.1.4 Harga Pokok Produksi

Pemanfaatan data biaya produksi sangatlah krusial karena berperan penting dalam penentuan harga jual produk dan perhitungan nilai persediaan barang jadi atau barang dalam proses yang akan dicatat di neraca perusahaan. Merujuk pada definisi Mulyadi (2015:14) yang juga dikutip oleh Nadiatun (2022), biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang timbul dalam periode tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa. Singkatnya, biaya produksi adalah akumulasi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan, dan ini mencakup berbagai komponen:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead

2.1.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.1.5.1 Metode *Full Costing*

Full costing adalah metode akuntansi biaya di mana semua biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, diperhitungkan sebagai bagian dari biaya produk. Ini berarti biaya-biaya seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan seluruh biaya overhead pabrik (termasuk yang tetap dan variabel) semuanya dialokasikan ke produk yang dihasilkan.

Konsep ini sesuai dengan pandangan para ahli seperti V. Wiratna Sujarweni (2019) dan Mulyadi (2012), yang menegaskan bahwa pendekatan ini mencakup seluruh komponen biaya produksi:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

2.1.5.2 Metode *Variabel Costing*

Dalam pendekatan biaya variabel, biaya suatu produk hanya mencakup elemen biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* variabel. Ini berarti biaya *overhead* tetaptidak dianggap sebagai bagian dari biaya produk, melainkan dicatat sebagai biaya periode. Pandangan ini selaras dengan definisi V. Wiratma Sujarweni (2019) yang menekankan bahwa hanya biaya produksi variabel yang dipertimbangkan dalam pendekatan ini. Oleh karena itu, pendekatan biaya variabel meliputi:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
<u>Biaya <i>overhead</i> variabel</u>	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

2.1.6 Penentuan Harga Jual

Harga dalam transaksi jual beli harus disepakati oleh semua pihak agar sah. Menurut Sukirno dalam Sri dkk. (2022), harga jual produk memengaruhi proyeksi pendapatan dan laba perusahaan. Penetapan harga jual perlu mempertimbangkan target laba perusahaan, daya beli konsumen, harga pesaing, serta biaya produksi dan operasional. Harga jual barang atau jasa yang ditawarkan memiliki pengaruh yang besar menuju perluasan bisnis. Penetapan harga digunakan untuk mencapai tujuan bisnis, meningkatkan dan memperbaiki produksi produk, meningkatkan pendapatan penjualan, dan memperluas tujuan perusahaan.

2.1.7 Metode Perhitungan Harga Jual

Sujarweni dalam (Abednego et al., 2022) menyatakan bahwa harga jual ditentukan dengan menggunakan tiga prosedur, yaitu:

1. Metode Harga Jual Berbasis Biaya

Dalam bentuknya yang paling dasar, metode penggunaan biaya untuk menentukan harga jual adalah:

a. *Cost Plus Pricing Method*

Menurut Rudi et al. (2018), merupakan metode penetapan harga dengan menambahkan margin keuntungan pada semua biaya yang terkait dengan produksi dan pemasaran produk. Pendekatan ini mempertimbangkan seluruh biaya produksi dan non-produksi dalam menentukan harga jual. Metode ini memiliki pengaruh langsung terhadap cara penghitungan biaya produksi. Perusahaan menentukan harga jual per unit produk dengan memanfaatkan pendekatan cost plus. Harga jual

dianggap cukup untuk membayar semua biaya terkait produksi dan menghasilkan keuntungan dari biaya bisnis yang diharapkan.

1) Rumus *cost plus pricing* yaitu:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

2) Rumus perhitungan biaya total

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi}$$

3) Rumus perhitungan harga jual produk per unit

$$\text{Harga jual produk per unit} = \frac{\text{Biaya Total Produksi} + \text{Mark Up}}{\text{Volume Produksi}}$$

4) Rumus persentase *mark up*

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

b. Mark Up Pricing Method

Praktik yang umum di kalangan pedagang adalah penetapan harga markup, di mana markup yang diinginkan ditambahkan ke harga beli per

unit untuk menentukan harga jual, persentase yang dipilih bervariasi tergantung pada jenis komoditas.

c. Break Event Point (BEP)

Menemukan keseimbangan antara total biaya dan total pendapatan merupakan landasan strategi penetapan harga.

1. Metode Harga Jual Berdasarkan Harga Pesaing (*Competitor*)

Penetapan harga oleh pesaing digunakan sebagai panduan untuk menetapkan harga. Strategi penetapan harga ini bekerja dengan baik untuk produk konvensional di pasar oligopoli, yaitu pasar di mana sejumlah besar perusahaan mengendalikan pasokan satu barang. Strategi penetapan harga digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menarik banyak klien.

2. Metode Harga Jual Berdasarkan Permintaan

Pelanggan dianalisis untuk menentukan harga jual. Pelanggan diminta untuk menilai harga berdasarkan kualitas yang mereka terima dan menunjukkan apakah menurut mereka harganya terlalu murah, mahal, atau murahan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan oleh penelitian sebelumnya tentang estimasi biaya produksi dan penentuan harga jual. Pada studi ini, harga jual ditentukan dengan menggunakan pendekatan biaya plus, dan biaya produksi ditetapkan memanfaatkan metodologi perhitungan biaya lengkap.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

No	Judul, nama & tahun penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> dan Menentukan Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Pada Tahu JB Fikri Alfisina dkk (2024)	<i>Full costing, Cost plus pricing</i>		Perhitungan perusahaan dan perhitungan yang menggunakan harga pokok ditambah menghasilkan harga jual yang berbeda.
2	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri Yunita Dinasari dkk (2018)	Harga pokok produksi, Metode <i>full costing</i> , Harga jual metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Perhitungan biaya plus menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada perhitungan korporat.
3	Analisis Perhitungan HPP <i>Full Costing</i> Dan Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> Pada UD APUMA NGANJUK Intan Purnama Putri dkk	Harga pokok produksi, <i>Full costing</i> , Harga jual, <i>Cost plus pricing</i>	Kuantitatif Deskriptif	Jika dibandingkan dengan biaya keseluruhan perusahaan terhadap model penetapan biaya penuh dan harga biaya plus, biayanya tetap tinggi.
4	Analisis Penentuan Harga Jual Soto Mie Bogor Dengan Menggunakan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Melalui Pendekatan <i>Full Costing</i> Pada UD. Soto Mie Bogor Kang Oding Abnego Priyatama	Harga jual, <i>Cost plus pricing, Full Costing</i>	Kuantitatif	Apabila ditambahkan dengan harga pokok Soto Mie Bogor Kang Oding maka harga jualnya lebih besar dari UD karena seluruh komponen biaya sudah dihitung sedemikian rupa sehingga dapat

	dkk (2022)			diketahui berapa margin keuntungan sebenarnya bagi perusahaan.
5	Penerapan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan <i>Cost Plus Pricing</i> Pada Pabrik Tahu ABC Malang Dinda Danela (2021)	Harga pokok produksi, <i>Full costing</i> , Harga Jual	Kualitatif Deskriptif	Bisnis tersebut menegaskan bahwa dibandingkan dengan pendekatan alternatif, metode penghitungan biaya penuh untuk biaya produksi menghasilkan biaya yang lebih besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Investigasi telah dilakukan terhadap Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan yang berlokasi di Desa Kepenuhan Barat Mulia, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Yusuf (2014:62) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu proses sistematis dan terencana untuk mengkaji suatu permasalahan atau mengumpulkan data secara mendetail dan akurat mengenai fenomena tertentu. Pendekatan ini didasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan secara metodelis, kemudian menganalisis fakta dan karakteristik subjek penelitian dengan mengaitkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis tersebut kemudian dibahas dengan merujuk pada teori dan penelitian terdahulu terkait perhitungan harga jual dan biaya produksi. Dengan demikian, metode deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan proses perhitungan biaya produksi serta biaya nonproduksi seperti biaya penjualan, administrasi, dan umum, yang dihitung berdasarkan teori yang telah ditetapkan untuk memperoleh total biaya produksi. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan cost plus pricing dalam menentukan harga jual produk pada perusahaan yang menjadi objek studi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dimanfaatkan pada studi ini, yakni:

1. Data primer merupakan informasi yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sumber primer merupakan sumber yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Laporan keuangan Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan yang diperoleh langsung dari pemilik pabrik tahu merupakan salah satu sumber data primer yang dimanfaatkan pada studi ini.
2. Data Sekunder: Informasi dan/atau data yang tidak dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya melalui kuesioner tertulis atau wawancara disebut sebagai data sekunder oleh Jonathan (2018). Menurut Sugiyono (2019), sumber sekunder adalah sumber informasi seperti dokumen atau individu lain yang tidak dengan langsung memberikan informasi kepada penghimpun data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tahap paling krusial dalam proses studi yakni pengumpulan data. Metode pengumpulan data berikut dimanfaatkan pada studi ini:

1. Dokumentasi

Dengan memanfaatkan pendekatan dokumentasi, penulis dapat meneliti dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, meliputi sejarah dan latar belakang perusahaan, struktur organisasi, dan data primer yang telah diolah oleh perusahaan serta laporan yang penulis butuhkan. Catatan

penerimaan dan pengeluaran kas memuat data dokumentasi yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh informasi yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada informan dan menerima tanggapan mereka secara lisan. Dalam hal ini, pewawancara adalah pihak yang mencari informasi, dan responden adalah pihak yang memberikan informasi. Metode wawancara terstruktur digunakan oleh akademisi atau pengumpul data yang yakin akan informasi yang akan dikumpulkan.

3. Studi Pustaka

Ada sejumlah cara untuk mengumpulkan data untuk studi sastra, termasuk membaca dan menganalisis buku dan jurnal penelitian tentang biaya produksi dan harga jualnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik pengolahan data yang diterapkan pada studi ini. Tujuannya guna menggambarkan, mengklasifikasikan, dan memberikan penjelasan terhadap data yang telah dikumpulkan, sebelum melanjutkan ke tahap analisis yang lebih komprehensif guna menyusun kesimpulan penelitian. Dengan demikian, penulis menggunakan pendekatan perhitungan biaya produksi *full costing* dan metode penentuan harga jual *cost plus pricing* untuk menghitung dan mengevaluasi biaya produksi dan kelompok biaya produksi yang digunakan oleh UMKM. Analisis deskriptif kuantitatif diperlukan dalam penelitian ini:

1. Teknik *full costing* (Mulyadi, 2012) dimanfaatkan guna menetapkan biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

Biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap semuanya diperhitungkan saat menentukan biaya produksi menggunakan teknik penghitungan biaya keseluruhan.

2. Harga jual ditentukan dengan memanfaatkan metode biaya-plus berikut:
 1. Rumus *cost plus pricing*

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

2. Rumus perhitungan biaya total

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produk}$$

3. Rumus perhitungan harga jual per unit

$$\text{Harga jual produk per unit} = \frac{\text{Biaya Total} + \text{Mark Up}}$$

$$\text{Volume Produksi}$$

4. Rumus persentase *mark up*

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}$$

$$\text{Biaya Produksi}$$

Harga jual ditetapkan dengan menerapkan pendekatan biaya-plus. Pendekatan ini menambahkan pendapatan yang diantisipasi ke semua biaya mendatang yang terkait dengan pengembangan dan promosi produk baru.

3.6 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan bagian penting dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan, penting untuk menyusun jadwal secara terstruktur dan sistematis.

Pentingnya jadwal penelitian tidak hanya tentang penjadwalan waktu, tetapi juga pada pengolahan data yang efektif. Dengan adanya rencana yang terperinci, diharapkan setiap fase penelitian dapat dilaksanakan sesuai jadwal, agar penelitian dapat berjalan lancar dan menghasilkan data yang akurat serta dipercaya.

Dalam rencana studi ini, setiap kegiatan akan diuraikan secara detail, mencakup waktu pelaksanaan dan lama waktu untuk setiap kegiatan. Sehingga, adanya waktu yang terstruktur diharapkan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Adapun jadwal penelitian yakni :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024		2025					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Observasi Awal								
2	Pengajuan Judul								
3	Penyusunan Bab I								
4	Penyusunan Bab II								
5	Penyusunan Bab III								
6	Ujian Seminar Proposal								
7	Pengumpulan Data Penelitian								
8	Pengolahan Data								
9	Penyusunan Skripsi								
10	Ujian Hasil Seminar Komprehensif								